

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menggambarkan kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berisi tentang laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komperhensif digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan. Dengan melihat laporan keuangan, dapat diketahui prospek perusahaan di masa depan, analisis kerja manajemen perusahaan dan memprediksi arus kas yang akan datang. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor independen untuk menyampaikan pendapatnya tentang laporan keuangan.

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti laporan keuangan untuk kepentingan publik. Auditor harus menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan dapat dipercaya kebenarannya. Auditor juga bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Dengan kualitas audit yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat untuk pengambilan keputusan.

Dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap independensi yang merupakan sikap dimana auditor bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan pihak lain serta mempertimbangkan fakta yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk menyatakan pendapatnya. Etika seorang auditor dapat mempengaruhi standar kualitas audit, semakin tinggi etika yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan begitupula sebaliknya, semakin rendah etika yang dimiliki seorang auditor, maka semakin rendah kualitas audit yang

dihasilkan. Oleh karena itu etika auditor menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang auditor dalam mengerjakan tugasnya.

Pengalaman auditor sangat diperlukan dalam pemeriksaan tugas untuk memenuhi standar audit. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak pengalaman yang telah didapat oleh auditor, semakin banyak tugas yang dihasilkan baik dan kompleks juga dalam melakukan pemeriksaan selama audit berlangsung.

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor memeriksa adanya kekeliruan dan salah saji material dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam memeriksa kekeliruan, seorang auditor harus memiliki sikap yang kompetensi dan memiliki pengalaman kerja serta kehati-hatian dalam memeriksa laporan keuangan.

Di tahun 2017, Jiwasraya mendapatkan opini tidak wajar dalam laporan keuangannya dikarenakan adanya kecurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 triliun. Selain itu, terdapat ketidaktepatan pada bagian keuntungan sebesar Rp. 360 miliar, namun pihak Jiwasraya tidak memperbaiki laporan keuangannya. Hal ini membuktikan bahwa proses audit telah berjalan baik karena berhasil menemukan kesalahan-kesalahan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keualitas audit diantaranya independensi auditor, pengalaman audit, dan etika auditor. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan ,dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif.(Burhanudin, 2016). Dimana sikap seorang auditor mencerminkan sikap yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2016) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor adalah orang yang bekerja sesuai dengan keahliannya dan mampu memahami dari setiap kejadian yang telah terjadi. (Setiawan, 2019). Pengalaman auditor dapat memberikan dampak yang sangat baik untuk

pengambilan keputusan yang tepat dan mampu mendeteksi kesalahan dan mampu mencari penyebab kesalahan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Etika auditor merupakan norma yang mengikat secara moral hubungan antar manusia, yang dapat dituangkan dalam aturan, yang disusun dalam kode etik suatu profesi, dalam hal ini adalah norma perilaku yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat dan terutama dengan diri sendiri. (Djarmiko & Rizkina, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djarmiko & Rizkina (2014) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi kebijakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk memperbaiki, meningkatkan serta mencari solusi bagi masalah yang ditemukan pada penelitian demi menjaga kepercayaan pemakai jasa profesi akuntan yang tergabung dalam IAI.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, serta referensi mengenai audit, terutama mengenai kualitas audit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi calon-calon Auditor terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya mengenai pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian membatasi bahwa responden yang diteliti hanyalah Auditor pada KAP di wilayah Bekasi dan Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika penulisan yang dapat menggambarkan keseluruhan dari penelitian, maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membuat desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membuat tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan implikasi manajerial.